

E-JRA Vol. 07 No. 04 Agustus 2018
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

PENGUNGKAPAN SOSIAL, DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Oleh

Ahmad Azizi*), Abdul Wahid Mahsuni**), dan Junaidi***)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

E-mail : azizialfahri89@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba yaitu pada perusahaan manufaktur. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dalam bentuk dokumentasi yang di ambil dari www.idx.com, yaitu berupa perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2017 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel di lakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan tiap tahunnya. Hasil yang di peroleh dengan menggunakan uji regresi linier berganda $Y = -1,065 - 1,531 X_1 + 0,254 X_2 - 0,344 X_3$, dan uji dari penelitian ini menggunakan uji f, uji R^2 dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengungkapan Sosial dan Kompensasi Bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Diversifikasi Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci : Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of social disclosure, company diversification and bonus compensation on earnings management, namely in manufacturing companies. The data used in this study is secondary which can be obtained in the form of documentation taken from www.idx.com in the form of manufacturing companies from 2015-2017 listing on the Indonesian stock exchange. The population taken in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was conducted using purposive sampling method, and obtained a sample of 35 companies each year. The results obtained by using multiple linear regression test $Y = -1,065 - 1,531 X_1 + 0,254 X_2 - 0,344 X_3$, and the test from this study using f test, R^2 test and t test. The results of this study indicate that partially the Social Disclosure and Bonus Compensation have a negative and significant effect on Earning Management, while Company Diversification has a positive and significant effect on Earning Management.

Keywords: Social Disclosure, Corporate Diversification, Compensation Bonuses and Earnings Management

Latar Belakang

Salah satu kondisi ekonomi yang menjadi salah satu perhatian bagi para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen yakni manajemen laba. Hal ini biasanya sering dihubungkan dengan perilaku para pembuat laporan keuangan atau manajer dalam perusahaan. Berkembangnya perhatian publik pada pengungkapan informasi yang akurat disebabkan oleh banyaknya aktivitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan akan meyakinkan *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial menjadi salah satu bentuk pertahanan terhadap risiko-risiko yang dapat merusak reputasi perusahaan.

Manajemen laba menurut Sulistyanto, (2008), adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Laporan keuangan yang fungsi awalnya sebagai fungsi sumber informasi utama bagi *stakeholder* dimanfaatkan oleh manajer untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada mereka, hal ini dilakukan oleh manajer dengan berbagai tujuan di antaranya untuk mengurangi beban pajak, menarik para investor agar menginvestasikan dananya ke perusahaan yang di jalankan. Sehingga dengan informasi yang dimilikinya sering kali manajer melakukan kecurangan yakni ketidaksesuaian informasi yang diberikan dengan fakta di lapangan yang di ketahuinya kepada pemilik perusahaan, di samping itu kondisi tersebut di dimanfaatkan untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pribadinya dengan cara mempraktekkan manajemen laba.

Berkembangnya perhatian publik pada pengungkapan informasi yang akurat disebabkan oleh banyaknya aktivitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan akan meyakinkan *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial menjadi salah satu bentuk pertahanan terhadap risiko-risiko yang dapat merusak reputasi perusahaan. Maka perusahaan akan melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial sebagai tindakan yang dapat meyakinkan *stakeholder*.

Pengungkapan sosial ini banyak memberikan dampak positif terhadap perusahaan di antaranya memberikan gambaran yang positif di benak masyarakat, media dan juga *stakeholder* dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang secara langsung hal ini akan berdampak keberlangsungan hidup usaha yang dijalankan, terutama pengungkapan sosial ini juga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Agar dapat memperkecil manajemen laba perusahaan dapat melakukan pemberian penghargaan atas jasa yang telah dihasilkan karyawan, penghargaan ini bisa di berikan melalui kompensasi bonus. Misalnya berupa uang, liburan atau bahkan kenaikan gaji dan kenaikan jabatan. Tujuan umum yang dimiliki perusahaan adalah memiliki pegawai yang tetap yang pegawai yang mempunyai kompeten, sehingga adanya kompensasi ini sangat diharapkan mampu meningkatkan motivasi yang dimiliki karyawan agar menghasilkan kinerja yang

tinggi serta dapat mengikuti semua peraturan yang berbentuk hukum dalam perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Aryati (2013) melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba” tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba. Diversifikasi perusahaan diukur dengan *herfindahl index*, sedangkan manajemen laba diukur dengan *acrual diskresioner*. Penelitian ini menggunakan 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Desi dan Khairunnisa (2015) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh oleh variabel independennya sebesar 61,838%. Secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba”.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengungkapan Sosial

(Deegan 2002). Sebuah tindakan yang merupakan proses pendekatan perusahaan terhadap khalayak ramai adalah komunikasi harmonis yang dapat terjalin sehingga dapat dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan organisasi dapat di minimalisir. Ningsih (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sosial adalah penyediaan informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai operasi perusahaan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat yang menjadi objek terpenting dari lingkungan sosial sebuah perusahaan. Tujuan dari pengungkapan sosial untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial untuk memberi nilai lebih kepada perusahaan, baik dari segi pencitraan masyarakat atau untuk tujuan laba.

2.2.2 Diversifikasi Perusahaan

Menurut Harto (2006) “diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha melalui perluasan segmen bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan *marger* akuisisi dan lainnya”.

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Lupitasari (2012) tidak ada keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang lini bisnisnya telah

diversifikasi sehingga perusahaan tersebut lebih aman jika menjalankan satu bisnis inti saja karena manajemen lebih fokus mengembangkan dan memajukan bisnis yang dipimpinnya, selain itu akan lebih banyak kerugian yang ditimbulkan akibat diversifikasi. Hartono (2005) menyatakan bahwa terjadinya diversifikasi yang dilakukan perusahaan kurang optimal jika dihubungkan dengan teori keagenan yang ada.

Perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis yang tidak hanya bergerak dalam satu lini bisnis saja ketika perusahaan tersebut melakukan diversifikasi serta semakin meningkat pula sumber dana yang dapat diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin beragamnya lini bisnis yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain penerapan diversifikasi yang mempunyai dampak positif ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari biaya yang dikeluarkan.

2.2.3 Kompensasi Bonus

Menurut Wibowo (2007) kompensasi merupakan jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atau kompensasi berupa bonus atas penggunaan tenaga kerjanya. Sedangkan apa yang diterima pekerja yakni imbalan atau kompensasi berupa bonus atas jasa yang telah disumbangkan kepada perusahaan. Sehingga dengan adanya penghargaan berupa pemberian imbalan ini maka kinerja pekerja akan meningkat, yang dalam hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan (Werther dan Davis 1996).

Semua bentuk pendapatan baik berupa barang langsung maupun barang tidak langsung, atau bentuk pendapatan yang berbentuk uang yang telah diterima karyawan atas tenaga dan pikiran yang telah disumbangkan kepada perusahaan merupakan definisi dari kompensasi berupa bonus. Apabila ada hubungan antara kepegawaian dengan perusahaan yang terikat padanya maka akan ada kompensasi yang diterima oleh pegawai tersebut berupa timbal balik atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan yakni jasa sebagai karyawan. Dalam hal ini kompensasi biasanya berbentuk uang, disebabkan banyaknya pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan. Lain halnya jika perusahaan memberi kompensasi secara langsung misalnya karyawan mendapatkan kompensasi non moneter berupa liburan, pendidikan dan lain-lain.

2.2.4 Manajemen Laba

Meutia (2004) menjelaskan bahwa manajemen laba dalam sebuah perusahaan yaitu perilaku manajer yang melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan sengaja akan tetapi masih dalam batas yang ditetapkan oleh prinsip akuntansi dengan memiliki tujuan pemberian informasi yang dapat menyesatkan *stakeholder* untuk kepentingan manajer sendiri. Salah satu contoh dari pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang spesifik yang dinamakan *Earning Management* merupakan kebijakan yang dapat diambil oleh manajer dalam penghitungan laba tanpa melanggar *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) (Scott 2006).

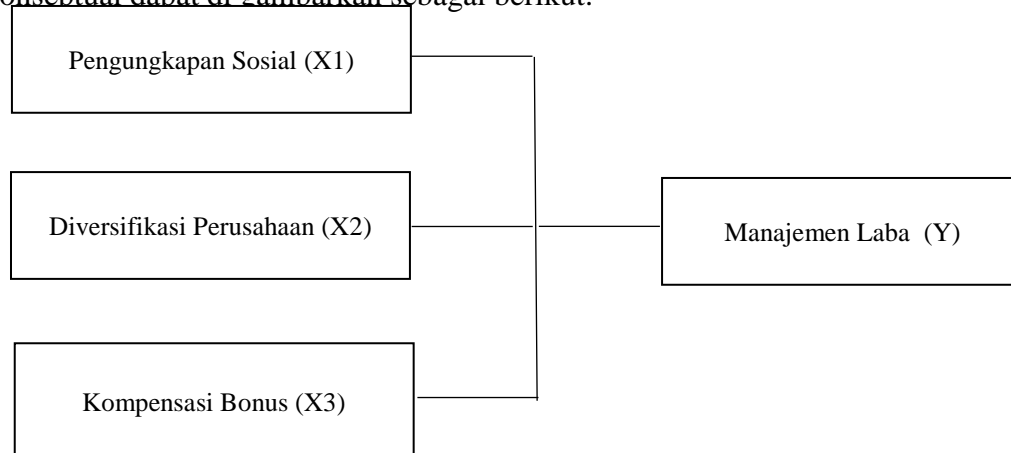
Pelanggaran yang dilakukan dalam sebuah perusahaan masih dalam batas yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan mendapatkan hasil laba sesuai dengan tingkat yang diinginkan merupakan definisi dari sulistyanto (2008). Sedangkan menurut Schiper (2009:76) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh manajer dengan harapan mendapatkan laba yang dinikmati secara pribadi. Adapun manajemen laba menurut Iqbal (2007) adalah kepentingan berbeda yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham menjadi pemicu munculnya problem yakni mengenai keagenan. Dalam hal ini tampak laba yang diharapkan oleh pemegang saham karena manajer telah melakukan tindakan manipulasi sesuai dengan target yang diinginkan.

2.2.5 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang membahas mengenai hubungan yang terjalin antara pengelola perusahaan dan pemilik yang tujuannya memberikan hubungan yang saling menguntungkan antar semua pihak. Baik dalam melakukan kewajibannya ataupun mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati serta secara bersama-sama menerapkan tanggung jawab dengan seimbang. (Sulistyanto 2008:30). Sering kali yang terjadi dilapangan justru sebaliknya yakni terjadinya masalah yang melibatkan pengelola perusahaan dan pemilik. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) menyatakan bahwa masalah keagenan ini dapat di minimalisir tindakan pemantauan yakni dengan memberikan kompensasi yang tinggi, kompensasi ini diberikan atas dasar pencapaian kinerja yang dihasilkan. Bukan hanya tindakan pemantauan yang diperlukan, tetapi juga beberapa mekanisme yang mendorong manajer untuk bertindak bukan berdasarkan kepentingan sendiri, melainkan kepentingan para pemegang saham”.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian, terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Secara simultan pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{1a} = secara parsial pengungkapan sosial berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{1b} = Secara parsial diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

H_{1c} = Secara parsial kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian maka jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada situs resmi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber lain yang relevan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2018.

3.2 Populasi Dan Sampel

Di bawah ini akan diuraikan mengenai populasi dan teknik penentuan sampel dari penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.2.2 Sampel

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.
2. Memiliki data keuangan dan tahunan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Pengungkapan Sosial (X_1), “Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”. Ningsih (2012).
2. Diversifikasi Perusahaan (X_2), Menurut Harto (2006) “diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha melalui perluasan segmen bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah

- pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan *merger* akuisisi dan lainnya”.
3. Kompensasi Bonus (X3) Elfira (2014) “kompensasi bonus adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.
 4. Manajemen Laba (Y) adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal atau pihak yang membutuhkan pihak lainnya, sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017.	131
Tidak memiliki data keuangan dan tahunan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti selama tahun 2015-2017.	(47)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(3)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.	(40)
Jumlah Sampel	35

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat 35 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel penelitian dan telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian

4.2 Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CSR	105	.10	.56	.3034	.11116
DEVERS.PERUSAHAAN	105	.01	2.84	1.4220	.66323
KOMPENSASI BONUS	105	.00	1.00	.5429	.50055
MANAJEMEN LABA	105	-6.43	1.17	-1.3546	.73071
Valid N (listwise)	105				

1. Variabel independen Pengungkapan Sosial (CSR) pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 105 sampel. Dengan nilai *minimum* sebesar 0,10, nilai *maximum* 0,56, dan *mean* sebesar 0,3034 serta nilai standar deviasi sebesar 0,11116.
2. Variabel independen Diversifikasi Perusahaan dengan jumlah sampel sebesar 105 sampel. Dengan nilai *minimum* sebesar 0,01, nilai *maximum* sebesar 2,84, dan pada *mean* sebesar 1.4220, serta nilai standar deviasi sebesar 0, 66323.
3. Variabel independen Komponen Bonus dengan jumlah sampel sebesar 105 sampel. Dengan nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 1,00, dan pada *mean* sebesar 0.5429, serta nilai standar deviasi sebesar 0, 50055.
4. Variabel dependen Manajemen Laba dengan jumlah sampel sebesar 105 sampel. Dengan nilai *minimum* sebesar -6,43, nilai *maximum* sebesar 1,17, dan pada *mean* sebesar 1.3746, serta nilai standar deviasi sebesar 0,73071.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardi zed Residual</i>
N		105
Normal	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters(a,b)</i>	<i>Std. Deviation</i>	.67306005
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.131
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.131
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.337
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.056

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada hasil uji normalitas ialah sebesar 0,056 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi Normal. Sehingga data penelitian ini dapat digunakan untuk data uji lebih lanjut

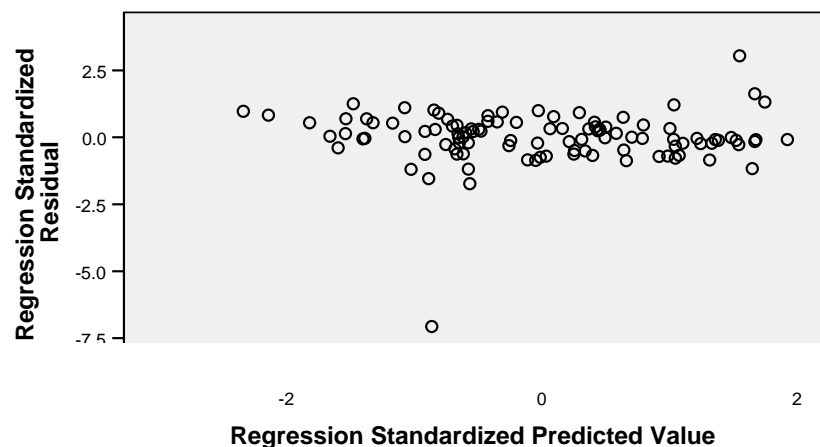
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4

Scatterplot

Dependent Variable: Manajemen Laba



hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan variabel independen dalam model, yaitu pengungkapan sosial (CSR), diversifikasi perusahaan dan kompensasi bonus dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apa bila pada *charts scatterplot* data menyebar dibawah dan diatas nilai 0 pada sumbu Y. Dari hasil uji pada gambar 4.4 terlihat bahwa data terlihat menyebar diatas dan dibawah nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMPENSASI BONUS	.981	1.019
	DEVERS.PERUSAHAAN	.976	1.025
	CSR	.970	1.030

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan hasil perhitungan di mana nilai VIF dari variabel kompensasi bonus sebesar 1,019, nilai VIF dari diversifikasi perusahaan sebesar 1,025 dan nilai pengungkapan sosial (CSR) sebesar 1,030, oleh karena itu model regresi ini terbebas dari persoalan multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

DI	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,623	2,377	1,741	2,259	1,905	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4-du$ ($1,741 < 1,905 < 2,259$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk

4.2.4 Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.065	.232		-4.582	.000
	CSR	-1.531	.612	-.233	-2.503	.014
	DEVERS.PERUSAHAAN	.254	.102	.231	2.489	.014
	KOMPENSASI BONUS	-.344	.135	-.236	-2.548	.012

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Analisis regresi, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen: Pengungkapan sosial (CSR), diversifikasi perusahaan dan kompensasi bonus serta manajemen laba. Hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 17 seperti tabel 4.7 diatas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,065 - 1,531 X_1 + 0,254 X_2 - 0,344 X_3 + e$$

4.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.417	3	2.806	6.015	.001(a)
	Residual	47.113	101	.466		
	Total	55.530	104			

Dilihat dari tabel 4.8 di atas, Nilai F-hitung sebesar 6,015 dengan sig-F sebesar 0,001 kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model yaitu Pengungkapan Sosial (CSR), Diversifikasi

Perusahaan dan Kompensasi Bonus mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil F-hitung dan *sig-F* tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig-F* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa: H1 diterima Ho ditolak. Maka Pengungkapan Sosial (CSR), Diversifikasi Perusahaan dan Kompensasi Bonus berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)
Model Summary(b)

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389(a)	.152	.126	.68298

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 di atas, diketahui nilai *Adjusted R2* sebesar 0,126 atau sebesar 12,6%. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,126 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model, yaitu Pengungkapan Sosial (CSR), Diversifikasi Perusahaan dan Kompensasi Bonus mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen, yakni Manajemen Laba sebesar 12,6% dan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

c. Uji T (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.065	.232		-4.582	.000
	CSR	-1.531	.612	-.233	-2.503	.014
	DEVERS.PERUSAHAAN	.254	.102	.231	2.489	.014
	KOMPENSASI BONUS	-.344	.135	-.236	-2.548	.012

Berdasarkan hasil t-hitung dan *sig-t* tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1a Besarnya koefisien beta = -0,233 bertanda negatif dan nilai t dari Pengungkapan Sosial (CSR) = -2,503 dengan $\text{sig-t} = 0,014$ dengan demikian, maka hipotesis 1a diterima dengan arah yang *negative*. Artinya bahwa Pengungkapan Sosial (CSR) berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Laba pada signifikan level of signifikansi kurang dari 5%, sehingga semakin tinggi nilai Pengungkapan Sosial (CSR) maka akan semakin rendah Manajemen Laba

Hipotesis 1b, Besarnya koefisien beta = 0,231 bertanda positif dan nilai t dari Diversifikasi Perusahaan = 2,489 dengan $\text{sig-t} = 0,014$ dengan demikian, maka hipotesis 1b diterima dengan arah yang sama atau positif. Artinya bahwa pengaruh positif Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada signifikan level of signifikansi kurang dari 5%, sehingga semakin tinggi Diversifikasi Perusahaan, maka akan semakin tinggi Manajemen Laba.

Hipotesis 1c, Besarnya koefisien beta = -0,236 bertanda negatif dan nilai t dari Kompensasi Bonus = -2,548 dengan $\text{sig-t} = 0,012$ dengan demikian, maka hipotesis 1c diterima dengan arah yang negatif. Artinya bahwa pengaruh negatif Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba pada signifikan level of signifikansi kurang dari 5%, sehingga semakin tinggi nilai Kompensasi Bonus maka akan semakin rendah Manajemen Laba

5.1 Simpulan

Setelah melalui rangkaian analisis regresi dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

- a. Secara Simultan Pengungkapan Sosial (CSR), Diversifikasi Perusahaan dan Kompensasi Bonus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.
- b. Secara Parsial Pengungkapan Sosial (CSR) dan Kompensasi Bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Diversifikasi Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba dalam penelitian ini hanya terdiri atas tiga variabel independen yaitu Pengungkapan Sosial (CSR), Diversifikasi Perusahaan dan Kompensasi Bonus, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Manajemen Laba

5.3 Saran

Di dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan di dalamnya, agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat fleksibel digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan agar hasil

yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasih, Priskila dan Indra Wijaya Kusuma. (2011) “Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13 (2): 6779.
- Aryati, (2013). “analisi pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba”. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9/No. 2/MEI 2013* : 244 – 260
- Abdullah, Faisal, M. (2004) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Elfira, Anisa, (2014) “Pengaruh Kompensasi Bonus dan Laverage Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Padang.
- Desi, Khoirunnisa, (2015) “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014).” *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015 | Page 3251
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, Puji. (2005). “Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia”. SNA 8. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1*, 297-307.
- Mehdi, Imen Khanchel El., Seboui, Souad. (2011) “Corporate diversification and earnings management”. *Review of Accounting and Finance*, 10 (2): 176-196
- Nugroho, Vidyarto. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, April 2011:415-430.
- Ningsih Mardiatina, (2012) “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Bergerak Disektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Lampung.
- Sulistyanto, Sri. 2008. “*Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*”. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarama Indonesia.
- Sulistyanto, Sri. (2006) *Manajemen laba, teori dan Model empiris*. 06. rasindo. Jakarta.

*) Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang